

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal)****Afsya Oktafiani Hastuti<sup>✉</sup> & Nurul Fatimah**

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima September 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan

November 2015

*Keywords:**character education,  
religious, Sociology learning***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas implementasi pendidikan karakter religius dan hambatannya dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini diperoleh melalui triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal mengimplementasikan pendidikan karakter religius mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses implementasi pendidikan karakter religius mengalami beberapa hambatan diantaranya : perbedaan tingkat pemahaman siswa, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan kurangnya kontrol guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius.

***Abstract***

*The research is aimed to discuss SMA N 1 Comal's implementation of the character of religious education and obstruction in Sociology learning. The research methodology used in the study is qualitative research. Observation, interview, and documentation method were used as the data collecting technique. The validity of data was obtained by triangulation. Data analysis technique of the research is done in some stage : data collection, reduction of data, presentation of data, and draw of a conclusion or verification. The result of the research showed that in learning of sociology to implement religious character from the preparation of learning, the implementation of learning, and evaluation of learning. The process of the implementation of religious character education there have been several obstacles of them : the difference in the level of understanding of students, environmental influences outside of school, and lack of control the teacher on the implementation of religious character education.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2252-7133

## PENDAHULUAN

Misi dunia pendidikan adalah melahirkan generasi-generasi penerus yang memiliki intelektualitas tinggi dan menciptakan peradaban yang berkarakter kuat. Hal ini sangat kontradiksi dengan realitas sosial yang ada di masyarakat di mana terdapat kasus yang menunjukkan degradasi moral yang justru terjadi pada generasi-generasi muda bangsa Indonesia. Data ini ditunjukkan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2013 ada 255 kasus tawuran antarpelajar di Indonesia di mana terdapat 20 pelajar meninggal dunia. Anjari (2012) dalam tulisannya menyebutkan bahwa tawuran pelajar dapat disebabkan oleh karakteristik individual siswa yang terlibat tawuran. Karakteristik individual ini meliputi kondisi kejiwaan (psikologis) siswa yang mempunyai pengaruh besar terhadap keputusannya untuk melakukan tawuran atau tidak, mengingat mayoritas siswa masih dalam situasi kejiwaan yang labil. Oleh sebab itu, pelajar yang masih tergolong remaja lebih rentan untuk melakukan tindakan tawuran.

Selanjutnya, degradasi moral tidak hanya sebatas merujuk pada satu peristiwa khususnya tawuran yang terjadi pada pelajar di Indonesia. Peristiwa lain yang dapat dijadikan tolak ukur adanya degradasi moral pada generasi penerus bangsa adalah adanya kasus penyalahgunaan narkoba. Hasil survei BNN di tiap-tiap universitas dan sekolah pada tahun 2011 menunjukkan bahwa 22 persen pengguna narkoba berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa dengan jumlah yang dapat meningkat lagi di tahun berikutnya mengingat adanya tren penggunaan narkoba di kalangan generasi muda ([www.megapolitan.harianterbit.com](http://www.megapolitan.harianterbit.com)).

Kasus serupa yang menunjukkan rusaknya moral bangsa ditandai dengan adanya geng motor dengan anggota yang masih aktif menempuh jalur pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu kasus geng motor yang menggemparkan publik sepanjang tahun 2015 ini adalah kasus

penggeroyokan yang terjadi terhadap salah satu mahasiswa Unair, Aditya Wahyu Budi Hartanto yang meninggal dunia setelah dihakimi oleh geng motor dengan mayoritas anggotanya adalah pelajar ([www.regional.kompas.com](http://www.regional.kompas.com)). Merosotnya moral generasi penerus bangsa juga ditunjukkan dengan adanya pergaulan bebas (*free sex*). Hasil survei yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2010 menyatakan bahwa 32 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah.

Penurunan moral generasi penerus bangsa Indonesia juga ditunjukkan dengan adanya sebuah riset yang dilakukan oleh LSM *Plan International dan International Center for Research on Women* (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015 menunjukkan terdapat 84 persen anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari negara lain di kawasan Asia yaitu 70 persen. Riset ini dilakukan di 5 negara Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan Indonesia yang diambil dari Jakarta dan Serang, Banten. Survei diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014 dengan melibatkan 9 ribu siswa usia 12-17 tahun, guru, kepala sekolah, orang tua, dan perwakilan anggota LSM.ia pendidikan bangsa Indonesia sebagai salah satu upaya nyata untuk mengatasi kemerosotan moral yang terjadi pada generasi muda. Dengan begitu, konsep pendidikan karakter lahir melengkapi kurikulum dun Kasus yang menunjukkan adanya degradasi moral juga dibuktikan dengan adanya tindak kekerasan di sekolah.

Selanjutnya, ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu : pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Urgensi penanaman pendidikan karakter dapat dimulai dari pendidikan karakter berbasis religius. Santrock (2007: 328) menyatakan bahwa peneliti telah menemukan agama memiliki sejumlah dampak

positif bagi remaja. Selain itu, Hurlock (1980: 222) mengemukakan remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama mempunyai peran penting dalam kehidupan. Minat pada agama tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam dunia pendidikan diintegrasikan bersama mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan sekolah khususnya karakter religius. Salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dapat menjadi alternatif dalam implementasi pendidikan karakter religius adalah mata pelajaran Sosiologi. Karakteristik Sosiologi sebagai ilmu sosial yang mempelajari masyarakat, membuat Sosiologi dapat dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter, utamanya pendidikan karakter religius. Kajian mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran Sosiologi juga pernah dilakukan oleh Emiasih (2011), Putri (2012), dan Abubakar dan Anwar (2013). Ketiga penelitian ini digunakan sebagai referensi karena memiliki persamaan dalam hal pembahasan seputar topik yang berkisar pada analisis pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran khususnya pembelajaran Sosiologi, akan tetapi terdapat perbedaan dalam hal fokus penelitian dan metode penelitian.

Karakter religius dapat dispesifikkan ke dalam tiga bentuk relasi yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Kajian implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi lebih menekankan kepada hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar sehingga akan berbeda proses implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi dengan nilai-nilai religius yang diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan agama yang

lebih merujuk pada doktrin agama dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan.

Sejalan dengan dilaksanakannya pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui mata pelajaran di semua jenjang pendidikan di Indonesia, lebih spesifik lagi berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) muncul pertanyaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua rumusan masalah antara lain: (1) bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi ? (2) bagaimana hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius pada pembelajaran Sosiologi ?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran dengan menggunakan kata-kata mengenai implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi serta hambatan-hambatannya di SMA Negeri 1 Comal. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal pada materi ajar “penyimpangan sosial dan pengendalian sosial”. Pertimbangan pemilihan kelas X didasarkan kepada alasan : (1) penerapan nilai religius lebih dominan pada materi di kelas X khususnya materi ajar penyimpangan dan pengendalian sosial, (2) materi ajar yang terdapat di kelas X mudah untuk dikaitkan dengan nilai-nilai religius. Adapun aspek nilai religius yang diamati meliputi : mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain, bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia, merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta, merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia, dan mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran (Fathurrohman, 2013: 106 ).

Subjek penelitian ini adalah guru Sosiologi dan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Comal. Pertimbangan pemilihan subjek antara lain : (1) dapat memberikan informasi pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di dalam kelas; (2) siswa yang dipilih dapat mewakili seluruh siswa di SMA Negeri 1 Comal; serta (3) pemahaman mendalam mengenai pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah satu guru Sosiologi dan lima siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal. Alasan pemilihan informan utama guru Sosiologi atas dasar pertimbangan diantaranya: (1) dapat mengetahui lebih detail mengenai proses penanaman pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi; (2) dapat memberikan informasi lebih mendalam berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya, kelima siswa kelas X dipilih berdasarkan karakteristik kelas tersebut, di mana informan utama siswa kelas X.8 dan kelas X.10 dipilih berdasarkan karakteristik kelas yang kondusif dengan kondisi prestasi akademik kedua siswa tergolong cukup baik. Sedangkan, untuk siswa kelas X.5, X.6, dan X.9 dipilih berdasarkan karakteristik kelas yang kurang kondusif di mana kondisi akademik siswa bersangkutan dalam kategori biasa-biasa saja.

Kelengkapan data dalam penelitian ini selain diperoleh dari wawancara dengan informan utama, wawancara juga dilaksanakan terhadap informan pendukung. Informan pendukung adalah orang yang memberikan informasi pendukung berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian sekaligus dapat juga dijadikan tempat untuk memberikan informasi yang bersifat sebagai kroscek data. Alasan pemilihan informan pendukung sebagaimana di atas dengan beberapa pertimbangan, antara lain: (1) informan lebih memahami kondisi pergaulan peserta didik di dalam sekolah pada khususnya; (2) informan lebih mengetahui tentang perkembangan karakter siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini adalah dengan triangulasi data. Analisis data dalam penelitian diperoleh dari beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Comal merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi. Letak SMA Negeri 1 Comal terdapat di Jalan Jendral Ahmad Yani No.77, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang. Kode pos sekolah 52363 dengan nomor telepon (0285) 577190, alamat website <http://www.sman1comal-pemalang.sch.id> dan alamat email sekolah sman1\_comal@yahoo.co.id. Letak SMA Negeri 1 Comal berada di pusat Kecamatan Comal sehingga mudah untuk dijangkau dengan transportasi darat.

Visi SMA Negeri 1 Comal adalah “Unggul dalam prestasi, berakhhlak mulia dan terampil dalam berkarya”. Visi SMA Negeri 1 Comal sebagai tujuan besar yang ingin dicapai pasti memiliki langkah-langkah untuk mencapai dan mewujudkannya. Langkah-langkah tersebut disebutkan ke dalam misi SMA Negeri 1 Comal. Misi SMA Negeri 1 Comal antara lain yaitu : (1) meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar; (2) meningkatkan layanan bimbingan belajar siswa; (3) meningkatkan sarana prasarana pendidikan; (4) meningkatkan alat dan sumber belajar; (5) memiliki kelas unggulan pada tiap tingkatan (kelas); (6) mempersiapkan siswa untuk masuk perguruan tinggi; (7) memberikan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris; (8) menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, instansi terkait.

Kondisi guru dan staff karyawan di SMA Negeri 1 Comal sangat berkompeten dalam bidangnya. Jumlah guru di SMA Negeri 1 Comal terdiri dari 69 orang, sedangkan untuk staff karyawan terdiri dari 24 orang. Latar

belakang pendidikan guru di SMA Negeri 1 Comal berasal dari berbagai macam program studi dengan jenjang Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2).

Selanjutnya, untuk kondisi siswa SMA Negeri 1 Comal dapat dilihat dari keberagaman segi horizontal dan vertikal. Keberagaman dari segi horizontal dapat dilihat dari agama yang dianut yaitu : Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha, sedangkan keberagaman dari segi vertikal dapat dilihat dari latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, petani, nelayan, dan lain-lain. Jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Comal adalah 1.074 yang terdiri dari siswa perempuan dan laki-laki dari kelas X hingga kelas XII. Pembagian jurusan untuk kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Comal terdiri dari kelas IPA, IPS, dan Bahasa, sedangkan untuk kelas X belum ada pembagian jurusan karena kurikulum yang terdapat di SMA Negeri 1 Comal adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun jumlah rombongan belajar pada setiap kelas memiliki jumlah yang berbeda. Kelas X terdiri dari 10 rombongan belajar, kelas XI terbagi ke dalam rombongan belajar yang terdiri dari 5 kelas IPA, 4 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa. Sedangkan kelas XII terbagi ke dalam 9 rombongan belajar yang terdiri dari 4 kelas IPA, 4 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa.

### **Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi**

Implementasi pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Comal dalam pembelajaran Sosiologi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tahap yaitu: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter religius dalam tahap persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan analisis karakteristik kelas. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) serta materi pembelajaran. Selanjutnya, dalam tahap analisis karakteristik kelas dilakukan dengan cara mengklasifikasikan kelas berdasarkan karakter siswa masing-masing kelas meliputi : keaktifan siswa, antusias siswa dalam menerima pembelajaran, dan kondisi psikologis siswa. Nilai-nilai karakter religius yang disertakan dalam tahap ini ditunjukkan dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di mana terdapat kolom tersendiri yang menerangkan adanya karakter religius yang harus tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.

Secara garis besar, implementasi pendidikan karakter religius dalam tahap persiapan pembelajaran belum terlihat begitu spesifik dikarenakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru Sosiologi masih bersifat umum. Artinya, nilai karakter yang disertakan masih dalam bentuk deskripsi nilai karakter yang umum tidak merujuk hanya pada nilai karakter religius saja. Oleh karena itu, untuk mempermudah pemetaan dalam analisis nilai karakter religius pada tahap persiapan pembelajaran Sosiologi ini dapat diklasifikasikan berdasarkan aspek karakter nilai religius(Fathurrohman, 2013 : 106) sebagai berikut: (1) mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain. Indikator yang dapat diamati dari siswa kelas X SMA Negeri 1 Comal pada aspek karakter religius ini adalah berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. (2) Bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia. Manifestasi aspek nilai religius ini dapat dilihat dari siswa yang menjalankan ibadah di sekolah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. (3) Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta. Siswa mengamalkan karakter religius pada aspek ini dengan menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya. (4) Merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia, ditujukan dengan adanya toleransi terhadap umat beragama lain dalam skala kecil yaitu

lingkup satu kelas. (5) Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran, ditunjukan dengan guru Sosiologi yang mengajarkan materi Sosiologi dengan dikaitkan dengan nilai-nilai agama.

Tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran berlandaskan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi ditunjukkan pada saat KBM berlangsung di mana nilai-nilai karakter disisipkan ke dalam materi pembelajaran Sosiologi yang sedang dibahas. Analisis implementasi pendidikan karakter pada tahap pelaksanaan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori kelas yaitu kelas yang kondusif dan kelas kurang kondusif. Dasar klasifikasi ini adalah pengaruh dari analisis karakteristik kelas yang dilakukan oleh guru Sosiologi pada tahap persiapan pembelajaran. Kategori kelas yang dikatakan kondusif adalah dengan karakteristik psikologi siswa yang mayoritas gemar belajar yang ditandai dengan aktif di dalam kelas, mendengarkan guru saat menjelaskan, membuat catatan, dan mengerjakan tugas dengan baik. Kelas kurang kondusif ditandai dengan psikologi siswa yang cenderung tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan, gaduh, dan menunjukkan sikap belum siap menerima pelajaran di dalam kelas.

Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal dapat dianalisis pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi yang sesuai dengan penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penilaian aspek afektif di mana berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa dalam menjalankan karakter religius. Cara guru Sosiologi melakukan penilaian karakter religius digabungkan dengan sikap-sikap siswa lain meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sikap siswa, kemudian diakumulasikan ke dalam nilai afektif. Nilai afektif ini pada akhir semester akan disajikan ke dalam laporan hasil

belajar siswa atau raport. Hasil observasi yang menunjukkan adanya proses evaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi dibuktikan dengan adanya form penilaian karakter yang dibuat oleh guru Sosiologi. Form penilaian karakter ini menjadi milik pribadi guru Sosiologi dengan tidak diserahkan kepada siswa, sehingga siswa tidak mengetahui form penilaian ini.

Kajian implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal dapat dianalisis melalui teori perkembangan belajar menurut tokoh Sosiologi pendidikan Baldwin. Baldwin menerangkan perkembangan anak sebagai proses sosialisasi dalam bentuk meniru atau imitasi yang berlangsung secara adaptasi dan seleksi. Fase peniruan ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu fase proyektif, fase subjektif, dan fase objektif. Fase proyektif adalah fase di mana anak mendapatkan kesan mengenai model atau objek yang ditiru, sedangkan pada fase subjektif anak cenderung meniru gerakan-gerakan atau sikap model atau objeknya. Selanjutnya, pada fase objektif anak telah menguasai hal yang ditirunya, sehingga anak dapat mengerti bagaimana orang merasakan, berpikir, berangan-angan, berbuat, dan seterusnya (dalam Fudyartanta, 2010 : 65-66).

Berkaitan dengan pendidikan karakter religius yang diterapkan melalui pembelajaran Sosiologi bahwa proses belajar siswa mengenai karakter religius menempatkan guru Sosiologi sebagai model yang ditirunya. Pada fase proyektif siswa masih dalam tahap memahami perilaku guru serta mendapatkan kesan terhadap objek yang ditiru. Siswa menganalisis terhadap perilaku guru yang memberikan contoh beribadah di sekolah, mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, dan mengajarkan ajaran agama. Selanjutnya, pada tahap subjektif siswa yang telah mendapatkan kesan bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku yang baik untuk ditirunya, siswa cenderung untuk melakukan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru Sosiologi tersebut. Pada tahap yang terakhir yaitu fase objektif siswa telah mengerti arti

pentingnya menjalankan agama sehingga dapat melaksanakan ajaran agama tanpa lagi melihat objek yang dijadikan model untuk ditiru.

Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi yang terdapat di SMA Negeri 1 Comal merupakan sebuah proses yang dilakukan terus-menerus untuk meningkatkan karakter religius dalam diri siswa. Mulyasa (2012: 1-2) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter religius yang dilakukan melalui pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal sesuai dengan konsep pendidikan karakter menurut Mulyasa (2012).

Pembahasan terakhir mengenai implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal secara global bahwa dalam proses penanaman karakter religius terintegrasi dalam mata pelajaran yang dilakukan secara terus menerus tanpa berhenti selama masih ada pembelajaran Sosiologi. Nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam pembelajaran Sosiologi bukan dalam bentuk pengetahuan yang berdiri sendiri layaknya nilai-nilai agama dalam mata pelajaran pendidikan agama yang lebih mengarah pada dogma agama, melainkan lebih kepada nilai-nilai agama yang bersifat lebih praktis yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari menyangkut amalan terhadap manusia lain dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Sosiologi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Comal telah sesuai dengan prinsip-prinsip program pendidikan karakter di sekolah menurut menurut Budimasyah (dalam Gunawan, 2012: 36) yaitu: (1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas); (2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi); (3)

Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan); (4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*).

### **Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi**

Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di dalam praktiknya mengalami beberapa hambatan. Hambatan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi dapat dikategorikan diantaranya : perbedaan tingkat pemahaman siswa, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan kurangnya kontrol guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius. Perbedaan tingkat pemahaman siswa menyangkut perbedaan pemahaman masing-masing siswa terhadap materi ajar Sosiologi yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Terdapat perbedaan tingkat pemahaman antarsiswa di mana ada siswa yang langsung mengerti apa maksud nilai-nilai agama yang dikaitkan dengan materi ajar Sosiologi, tetapi ada juga yang belum mengerti terhadap maksud dari penjelasan guru mengenai nilai-nilai agama yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, hambatan implementasi pendidikan karakter religius yang berkaitan dengan kondisi lingkungan di luar sekolah. Kondisi di luar sekolah berkaitan dengan situasi yang dialami siswa di luar lingkungan sekolah, misalnya lingkungan keluarga dan masyarakat tempat siswa tinggal. Pendidikan karakter yang di sekolah pada dasarnya hanya memperkuat karakter yang sudah terdapat pada siswa sehingga dalam pelaksanaannya harus dengan kerja sama semua pihak termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk siswa dalam menjaga karakter yang telah diperkuat.

Lingkungan eksternal sekolah dapat menjadi hambatan karena berdasarkan realita yang ada sekolah tidak dapat mengontrol situasi lingkungan eksternal siswa ketika tidak berada di sekolah. Sekolah tidak memiliki wewenang yang lebih ketika siswa tidak lagi dalam

lingkungan sekolah sehingga karakter yang telah diperkuat di sekolah akan menjadi berkurang ketika siswa berada dalam kondisi lingkungan eksternal sekolah yang tidak mendukung dalam proses penguatan karakternya. Hambatan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi yang terakhir adalah kurangnya kontrol guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius di mana guru di sini hanya bersifat mengajarkan ajaran agama yang berhubungan dengan Sosiologi tanpa belum adanya kontrol untuk mengawasi sejauh mana siswa telah melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab guru hanya terkesan sebatas menyampaikan nilai-nilai agama dan konstan tanpa adanya perbaikan yang mengarah pada pelaksanaan karakter religius yang riil oleh siswa.

Secara umum, hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran di SMA Negeri 1 Comal memiliki hubungan kausalitas, di mana terdapat alasan yang melatarbelakanginya. Analisis mengenai penyebab terjadinya hambatan dalam implementasi pendidikan karakter utamanya karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi dapat dikaitkan dengan beberapa konsep yang terkait. Hambatan yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal yang berkaitan dengan perbedaan tingkat pemahaman siswa secara umum dapat dianalisis dengan konsep kemampuan peserta didik (Sukmadinata, 2009 : 31). Siswa sebagai individu manusia memiliki kemampuan (*ability*) yang masih bersifat potensial atau kemampuan potensial dan kecakapan nyata (*achievement*). Kemampuan potensial ini terdiri dari kemampuan potensial umum yaitu intelegensi (*intelligence*) dan kemampuan potensial khusus atau disebut bakat. Kemampuan potensial dan kecakapan nyata setiap siswa memiliki perbedaan, hal ini yang menyebabkan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Comal memiliki perbedaan dalam menerima materi ajar yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang disampaikan oleh guru Sosiologi.

Selanjutnya, hambatan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi yang berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan lemahnya kontrol guru terhadap implementasi pendidikan karakter religius memiliki kemungkinan disebabkan oleh adanya proses sosialisasi tidak sempurna yaitu terjadi ketidaksepadanan nilai dan aturan yang disampaikan oleh agen sosialisasi di mana di sekolah siswa ditanamkan nilai-nilai religius dengan maksimal tidak terjadi hal yang sama manakala siswa berada di luar sekolah. Begitu juga dengan lemahnya kontrol guru terhadap penerapan karakter religius dapat disebabkan oleh guru yang hanya mengajarkan siswa untuk mengamalkan ajaran agama tanpa disertai pengawasan terhadap penerapan karakter religius sehingga dalam proses sosialisasi nilai-nilai agama terhadap siswa menjadi tidak sempurna.

Implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Sosiologi tergolong melahirkan metode baru dalam proses transfer nilai-nilai agama ke dalam diri siswa. Sebelum adanya pendidikan karakter dalam kurikulum dunia pendidikan bangsa Indonesia, nilai-nilai agama hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama dalam mengajarkannya. Setelah adanya pendidikan karakter, nilai-nilai agama tidak lagi menjadi tanggung jawab guru agama sepenuhnya, karena guru mata pelajaran lain juga mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara lebih universal dengan dikaitkan pada materi pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai agama dengan materi pembelajaran khususnya Sosiologi melahirkan gagasan baru bahwasanya penanaman nilai-nilai agama tidak harus melulu dengan doktrin agama yang berkaitan dengan wahyu Tuhan dan sabda Nabi. Alternatif lain yang dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada generasi bangsa adalah melalui disiplin ilmu lain yang dapat diintegrasikan dengan karakter yang berhubungan dengan religiusitas. Hakekatnya, nilai-nilai religius tidak hanya berhenti pada persoalan doktrin agama yang berkaitan pada hubungan manusia dengan

Tuhan, melainkan juga menyangkut persoalan hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitar.

Akhir pada bagian penelitian ini disampaikan saran secara umum yang dapat disimpulkan berdasarkan keseluruhan hasil dalam penelitian ini yang ditujukan kepada: (1) bagi pihak sekolah, berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi saran yang dapat disampaikan adalah membuat sebuah planning serius yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter religius yang terintegrasi menyeluruh dimulai dari Kepala Sekolah, guru dan staf karyawan, hingga siswa SMA Negeri 1 Comal dengan tujuan optimalisasi implementasi pendidikan karakter religius. (2) bagi tenaga pendidik atau guru, strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam konteks pendekatan yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual dengan tujuan untuk membantu siswa dan guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Pemberian contoh-contoh materi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa dapat mempermudah konstruksi pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga materi pembelajaran tidak melulu bersifat teoretis, melainkan lebih bersifat praktis dengan tujuan agar siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. (3) bagi pihak keluarga dan masyarakat, implementasi pendidikan karakter religius dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan ketika terjadi kerja sama semua pihak yang bersangkutan. Pihak yang terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga ada keterlibatan tanggung jawab dari pihak keluarga dan lingkungan masyarakat. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat berarti bagi pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Proses implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal telah dilaksanakan mulai dari tahap persiapan pembelajaran yang notabennya guru belum masuk ke dalam kelas, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada evaluasi pembelajaran. Proses persiapan pembelajaran dilakukan oleh guru Sosiologi dengan menyusun perangkat pembelajaran dan menganalisis karakteristik kelas. Tahap menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru Sosiologi disisipkan nilai-nilai karakter religius. Terbukti pada silabus terdapat nilai karakter religius yang disisipkan dalam kolom tersendiri berupa kolom nilai budaya dan karakter bangsa, sedangkan dalam RPP nilai karakter religius dicantumkan setelah tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Analisis karakteristik kelas pada tahap persiapan pembelajaran menghasilkan kategori kelas kondusif dan kurang kondusif. Tahap dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sosiologi nilai-nilai religius diterapkan melalui materi pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran. Tahap evaluasi pembelajaran nilai-nilai karakter religius dievaluasi oleh guru Sosiologi dengan menggunakan form penilaian karakter.

Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal sesuai berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan telah ditemukan beberapa hambatan-hambatan yang terjadi berkaitan dengan penerapan muatan nilai-nilai karakter religius terhadap siswa. Hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal meliputi: perbedaan tingkat pemahaman siswa, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan kurangnya kontrol guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius. Perbedaan tingkat pemahaman siswa bisa disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan potensial dan kecakapan nyata siswa, sedangkan pengaruh

dari lingkungan luar sekolah dan lemahnya kontrol guru terhadap implementasi karakter religius pada siswa lebih disebabkan dengan adanya kecenderungan mengenai proses sosialisasi yang tidak sempurna.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dari semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada Dosen Pembimbing I, Ibu Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Comal Bapak Drs. Sumanto, Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Comal Bapak Gatot Hartono, S.Pd, Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Comal Bapak Drs. Edy Raharjo, Guru BK SMA Negeri 1 Comal Ibu Tri Astuti, S.Pd, siswa SMA Negeri 1 Comal serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar dan Anwar. 2013. Analisis karakter dan kearifan lokal dalam pembelajaran sosiologi di Kota Banda Aceh. *Jurnal Komunitas Pendidikan Sosiologi dan Antropologi* September 2013, halaman 287-295. Universitas Negeri Semarang. Diunduh <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas> pada tanggal 8 Februari 2015 pukul 11:56 WIB.
- Anjari, Waris. 2012. Tawuran Pelajar dalam Perspektif Kriminologis, Hukum Pidana, dan Pendidikan. *Jurnal penelitian 17 Agustus 1945* Jakarta Oktober 2012, halaman 34-40. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Diunduh dari <http://journal.jurwidayakop3.com/index.php/majalah-ilmiah/article/view/28/24> pada tanggal 21 Januari 2015 pukul 07:29 WIB.
- Emiasih, Dewi. 2011. Pengaruh pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sosiologi. *Jurnal Komunitas Pendidikan Sosiologi dan Antropologi* September 2011, halaman 216-226. Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas> pada tanggal 6 Februari 2015 pukul 08:35 WIB.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung : Refika Aditama.
- Fudyartanta, Ki. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Ban-dung: Alfabeta.
- <http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/2014/09/13/8219/18/18/22-Persen-Pengguna-Narkoba-Kalangan-Pelajar>/diunduh pada pukul 14:12 WIB.
- <http://tribunnews.com/> diakses pada tanggal 9 Januari 2015 pada pukul 14:05 WIB.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga. Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id> pada tanggal 6 Januari 2015 pukul 17:42 WIB.
- Lickona, Thomas. 2010. *Eleven Principles of Effective Character Education*. USA : Character Education Partnership.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Putri, Noviani Achmad. 2011. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui mapel sosiologi kelas X di SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal Komunitas Pendidikan Sosiologi dan Antropologi* September 2011, halaman 205-215. Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas> pada tanggal 8 Januari 2015 pukul 15:58 WIB.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Jilid pertama. Terjemahan Benedictine Widayat. Jakarta: Erlangga. Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id> pada tanggal 6 Januari 2015 pukul 17:42 WIB.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya